

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks menurut Kementerian Kesehatan RI. (2013) adalah keganasan yang terjadi pada serviks (leher rahim). Serviks adalah bagian dari rahim yang menonjol di ujung atas vagina. Data *World Health Organization* atau WHO (2020) kasus baru kanker tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara kemudian diikuti oleh kanker serviks.

Angka kasus baru kanker serviks tahun 2020 di Indonesia adalah 17,2 %. Kanker serviks merupakan penyakit yang menduduki peringkat tiga tertinggi penyebab kematian di Indonesia setelah kanker paru dan payudara. Angka kematian oleh kanker serviks mencapai sembilan persen (WHO, 2020). Tingginya angka kematian kanker serviks ini disebabkan karena 70 % kasus ditemui pada stadium lanjut (Kemenkes RI., 2019).

Kejadian kanker serviks di Provinsi Bali adalah sebesar 2,3 per 1000 penduduk (Kemenkes RI., 2018). Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari riset sebelumnya yaitu dua per 1000 penduduk (Kemenkes RI., 2013), dengan bertambahnya kasus kanker serviks ini secara tidak langsung dapat meningkatkan beban negara dalam hal pembiayaan kesehatan. Kanker serviks ini dapat dicegah dengan cara meningkatkan perilaku hidup sehat dengan cara cerdas serta mengurangi faktor risiko terjadinya kanker tersebut. Pemerintah juga sudah berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah faktor risiko terjadinya

kanker dengan meningkatkan program pencegahan dan penanggulangan yang tepat, salah satunya melalui deteksi dini dengan program skrining ataupun vaksinasi.

Program deteksi dini kanker serviks di Indonesia sudah berlangsung sejak tahun 2008. Program ini bertujuan untuk mendeteksi lesi prakanker atau kerusakan awal pada serviks sehingga dapat diambil tindakan mencegah perkembangan kanker dan pengobatan kanker pada tahap awal. Salah satu metode yang digunakan yaitu Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Wantini dan Indrayani, 2019).

IVA adalah metode skrining kanker serviks dengan mengusapkan atau mengoleskan asam asetat tiga sampai lima persen pada bagian leher rahim dengan bantuan lidi kapas, setelah pengusapan kemudian dilihat atau diamati perubahan warna yang terjadi menggunakan mata telanjang dalam selang waktu satu sampai dua menit (Kemenkes RI., 2015). Pemeriksaan dengan metode IVA cukup efisien dan efektif karena dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti perawat, bidan dan dokter umum serta biaya yang dikeluarkan lebih murah (Juanda dan Kesuma, 2015).

Persentase deteksi dini kanker servik dan payudara di provinsi Bali tahun 2019 adalah 16,6 % (Kemenkes RI., 2020), masih dibawah cakupan skrining yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Hal tersebut sejalan dengan persentase yang melakukan pemeriksaan IVA dan sadanis di kabupaten Tabanan pada tahun 2019 adalah 10,6% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2019), masih rendah dari kabupaten lain yang ada di Bali salah satunya Kabupaten Badung 11,6 %.

Puskesmas Selemadeg adalah salah satu dari 20 puskesmas yang ada di Kabupaten Tabanan. Persentase pemeriksaan IVA di Puskesmas Selemadeg pada

tahun 2019 adalah 28,9 % tertinggi di kabupaten Tabanan. Keadaan ini tidak sejalan dengan peningkatan persentase pemeriksaan IVA di desa Bajera. Puskesmas Selemadeg mewilayahi 10 desa dari total 10 desa tersebut desa Bajera memiliki persentase pemeriksaan IVA terendah bersama tiga desa lainnya yaitu desa Antap dan Bajera Utara. Persentase pemeriksaan IVA dari ketiga desa tersebut adalah desa Bajera 5,6 %, desa Antap 7,2 % dan desa Bajera Utara 7,8%. Desa dengan capaian pemeriksaan IVA tertinggi adalah Wanagiri yaitu 16,9%. Hasil pemeriksaan IVA positif di Desa Bajera adalah sebesar 11,8 % artinya terdapat satu sampai dua orang positif dari 10 orang yang melakukan pemeriksaan IVA.

Pengalaman peneliti setiap akan melaksanakan kegiatan IVA penyampaian informasi berupa penyuluhan dan juga peran serta kader kesehatan dalam menyampaikan informasi tentang IVA serta tanggal pelaksanaan kegiatan juga sudah dilakukan. Jika permasalahan ini tidak diperhatikan dan mendapatkan penanganan yang baik akan berdampak menurunnya persentase pemeriksaan IVA ditahun berikutnya sehingga berakibat terhadap pencapaian program Puskesmas Selemadeg serta peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat kanker servik oleh karena terlambat mengetahui dan terlambat mendapat penanganan yang tepat.

Keikutsertaan IVA adalah salah satu bentuk tindakan atau perbuatan berupa pemeriksaan IVA. Banyak hal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu atau bertindak salah satunya adalah dengan adanya keinginan atau motivasi. Tindakan atau perbuatan yang didorong oleh keinginan yang terdapat pada diri seseorang merupakan pengertian motivasi dari Terry G. (Notoatmodjo, 2016). Terdapat beberapa penelitian terkait motivasi antara lain Arysha dkk., (2020)

menyebutkan bahwa terdapat pengaruh motivasi ekstrinsik pada ibu rumah tangga yang melakukan pemeriksaan IVA. Hartati dkk., (2014) menyatakan terdapat beberapa tingkatan motivasi mulai dari rendah, sedang bahkan tinggi dari peserta yang melakukan pemeriksaan IVA. Manullang (2018) menyebutkan bahwa semakin baik motivasi wanita usia subur semakin banyak yang ikut serta dalam pemeriksaan IVA, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Widayanti (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar yang melakukan pemeriksaan IVA adalah ibu dengan motivasi yang lemah.

Melihat beberapa hasil penelitian dan juga permasalahan serta dampak yang ditimbulkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan motivasi dengan keikutsertaan IVA di Desa Bajera. Judul dari penelitian adalah Hubungan Tingkat Motivasi Wanita Usia Subur dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Desa Bajera.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah “apakah ada hubungan tingkat motivasi Wanita Usia Subur (WUS) dengan keikutsertaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Desa Bajera?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dirumuskan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Desa Bajera

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi tingkat motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA di Desa Bajera
- b. Mengidentifikasi keikutsertaan pemeriksaan IVA di Desa Bajera
- c. Menganalisis hubungan tingkat motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Desa Bajera.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu kebidanan dalam hal promosi kesehatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang pemeriksaan IVA untuk Deteksi Dini Kanker Serviks.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pengambil kebijakan melakukan kegiatan atau inovasi dalam hal promosi kesehatan. Bagi Bidan selaku pembina wilayah untuk meningkatkan mutu pelayanan pemeriksaan IVA. Bagi masyarakat secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup sehingga WUS termotivasi untuk melakukan skrining kanker serviks melalui pemeriksaan IVA yang pada akhirnya nanti mampu menekan angka kesakitan dan kematian akibat dari kanker serviks.